

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata saat ini sangat pesat, didasari dengan adanya potensi lingkungan atau kekayaan alam suatu daerah yang dijadikan tempat wisata dengan keunikan masing-masing. Perkembangan pariwisata juga memiliki peran sebagai penunjang perekonomian setempat hingga dapat menyerap lapangan pekerjaan baru, sehingga tidak hanya memiliki peran wisata saja namun juga memiliki peranan di sektor bisnis. Suatu tempat wisata perlu dukungan pengelolaan dan infrastruktur yang memadai. Kebutuhan akan hiburan psikologis dan edukatif yang dibutuhkan wisatawan sekarang ini mempengaruhi perilaku ketertarikan minat kunjungan objek wisata alam yang mengeksplor potensi alam dan buaya setempat. Sehingga mendorong pemerintah dalam pengembangan pariwisata desa dengan program desa wisata.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu dari banyak kota wisata yang ada di Indonesia dengan berbagai wisata alam, budaya dan buaatannya yang banyak dikenal. Wisata alam yang ada di kabupaten Semarang didasari dengan sumber daya alam setempat. Seperti Wana Wisata Penggaron, Wana Wisata Air Terjun Semarang, Curug Kembar Bolodewo Curug Tujuh Bidadari, Air Terjun Curug Lawe, Lereng Kelir, Wisata Alam Pasekan, dll (Kab. Semarang Tourism Information Center, n.d.). Tercatat dalam Portal Resmi Prov Jateng bahwa Kabupaten Semarang hingga saat ini sudah ikut ambil bagian 19 % pariwisata yang ada di Indonesia (*Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2020*). Wisata Pinggir Sawah(WPS) yang terletak di Desa Kerajaan Bawah, Kelurahan Gondoriyo, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang merupakan salah satu objek wisata yang dikembangkan oleh Kelurahan Gondoriyo, Adanya potensi alam yang dapat dikembangkan di desa kerajaan Bawah dan potensi pertanian seperti buah-buahan Durian dan kopi menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Wisata Pinggir Sawah(WPS) adalah mengusung konsep wisata edukasi yang dibutuhkan dalam sarana pembelajaran di lapangan. WPS memiliki pemandangan yang tidak kalah bagus dengan objek wisata lainya seperti pemandangan gunung dan persawahan. Tak hanya fokus dan menonjolkan wisata edukasi, WPS juga memadukan sarana kuliner yang menjajikan

makanan tradisional setempat. Namun dalam lingkup objek wisata area kuliner ini dapat dikatakan setengah-setengah dan kurang memaksimalkan potensi lingkungan setempat.

Kesan kurang maksimal ini dikarenakan pertama, masih banyak potensi yang belum diangkat dari WPS, seperti, kerajaan bawah terdapat cukup banyak Pabrik tahu-tempe dan didukung dengan kecamatan jambu yang memiliki potensi buah durian dan kopi yang belum di tampung dalam WPS, kedua kebanyakan wisatawan berkunjung ke objek wisata untuk menikmati tempat wisata dengan waktu yang lama dan membutuhkan tempat istirahat dan bersantai yang nyaman, Sehingga, perlu adanya area pendukung seperti Restoran WPS agar kenyamanan dalam berwisata dapat lebih maksimal.

Perancangan Restoran di WPS tentu bertujuan menyerap potensi yang ada di lingkungan objek wisata serta menambah edukasi wisatawan tentang produk tahu, durian dan kopi di WPS. area kuliner ini juga mempertimbangkan pembangunan di dekat area persawahan serta tidak mengurangi citra yang diangkat dalam objek wisata ini yang mengusung tema tradisional, sehingga, perlu penanganan khusus dalam mendesain dan merancang area kuliner di Wisata edukasi Wisata Pinggir Sawah(WPS).

1.2. Pernyataan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang didapat pernyataan masalah utama sebagai berikut,

1. Restoran seperti apa yang dapat satu konteks desain terhadap WPS dan lingkungan sekitar
2. Respon restoran terhadap WPS(Wisata Pinggir Sawah)
3. Respon restoran sebagai tempat makan, istirahat dan bersanta yang dapat menaungi iklim site.

1.3. Tujuan

Sesuai pada pernyataan masalah didapat tujuan sebagai berikut,

1. Restoran yang dapat satu konteks desain terhadap WPS dan lingkungan sekitar.
2. Restoran yang dapat merespon terhadap WPS(Wisata Pinggir Sawah)
3. Restoran yang dapat merespon sebagai tempat makan, istirahat dan bersanta yang dapat menaungi iklim site.

1.4. Orisinalitas

Tabel 1. Orisinalitas Karya

Sumber : Pribadi

N0	Judul	Pendekatan	Tahun
1	Pusat Edukasi Dan Rekreasi Kopi Di Menoreh Kulon Progo Yogyakarta	Arsitektur Ekologis	Andri Prasetia, 2016
2	Pendekatan Arsitektur Vernakular Rumah Lamin Pada Desain Kompleks Studio Photography Etnik Kalimantan Timur di Samarinda	Arsitektur Neo Vernakular	Efiliana Purnamaria ,Siti Azizah Dan Suci Ramadhan, 2019
3	Restoran Di Wisata Edukasi WPS(Wisata Pinggir Sawah) Di Kabupaten Semarang	Arsitektur Penaungan	Januar Tri S.L, 2021

Pada ketiga karya tersebut memiliki pendekatan, tahun dan daerah yang berbeda sehingga dapat dipastikan karya yang berjudul Restoran Di Wisata Edukasi WPS(Wisata Pinggir Sawah) Di Kabupaten Semarang belum ada yang merencanakan.